

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
ALAM MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH* PADA  
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL  
JANNAH TELUK AIR KECAMATAN KARIMUN  
KABUPATEN KARIMUN**



**OLEH**

**ANIZAR**

**NIM. 10918009276**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
ALAM MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH* PADA  
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL  
JANNAH TELUK AIR KECAMATAN KARIMUN  
KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**ANIZAR**

**NIM. 10918009276**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Anizar (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (class action reseach) Berdasarkan hasil pengamatan di Mi Darul Jannah Kecamatan Karimun. Penelitian ini di latar belakang oleh beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar yang menunjukarendahnya aktivitas belajar siswa diantaranya :sebagian siswa ada juga yang mengantuk ketika guru menyampaikan materi. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih diam sehingga tidak menerima materi yang disampaikan guru. dan jarang memberi pertanyaan atau tanggapan setelah guru membaca materi pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan metode *Index Card Match* untuk meningkat kan hasil belajar yang optimal.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1V MI Darul Jannah kecamatan karimun. Sedangkan objek adalah metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Agar PTK ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :1)Perencanaan persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, danRefleksi. Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikategorikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Dimana sebelum diterapkan metode Index card match hasil belajar siswa memperoleh persentase rata-rata 50. Setelah diterapkan metode index card match hasil belajar siswa meningkat menjadi 60. Sedangkan pada siklus ke 2 hasil belajar siswa mencapai rata-rata 80. Dengan demikian metode penggunaan metode index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul jannah Kecamatan Karimun.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.DefinisiIstilah.....	6
C.Rumusan Masalah .....	7
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A.Kerangka Teoritis .....	9
B.Penelitian Yang Relevan .....	19
C.Hipotesis Tindakan .....	20
D.Indikator Keberhasilan .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A.Subjek Dan Objek Penelitian .....	24
B.Tempat Penelitian .....	24
C.Rancangan Penelitian .....	24
D.Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
E.Tekhnik Analisa Data .....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A.Deskripsi Setting Penelitian .....	32
B.Hasil Penelitian .....	36
C.Pembahasan .....	59
D.pengujian Hipotesis .....	63
BAB V PENUTUP .....	65
A.Kesimpulan .....	65
B.Saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1 : Keadaan Kepala Sekolah .....	35
2. Tabel IV.2 : Keadaan Guru.....	36
3. Tabel IV.3 : Keadaan Siswa.....	37
4. Tabel IV.4:Saran dan orasarana.....	39
5. Tabel IV.5 : Hasik Belajar Sebelum Siklus.....	40
6. Tabel IV.6 : Ketustasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	41
7. Tabel IV.7:Aktivitas Guru Pertemuan Pertama (Siklus I).....	44
8. Tabel IV.8 :Aktivitas Guru Pertemuan Kedua ( Siklus II).....	45
9. Tabel IV.9 :Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I(Pertemuan Idan II .....	46
10.Tabel IV.10:Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama(Siklus I).....	47
11.Tabel IV.11: Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua(Siklus II).....	48
12.Tabel IV.12: Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pertemuan I dan 2 (Siklus I)....	50
13.Tabel IV.13: Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Siklus I.....	52
14.Tabel IV.14: Ketustasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	52
15.Tabel IV.15:Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga(Siklus II).....	57
16.Tabel IV.16: Aktivitas Guru Pertemuan Keempat(Siklus II).....	58
17.Tabel IV.I7: Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan 3dan 4(Siklus II).....	59
18.Tabel IV.18: Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga (Siklus II).....	60
19.Tabel IV.19: Aktivitas Siswa Pertemuan Keempat (Siklus II).....	61
20.Tabel IV.20: Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)...	62
21.Tabel IV.21: Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Siklus II.....	64
22.Tabel IV.22: Ketustasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	65
23.Tabel IV.23: Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru SiklusIdan II.....	66
24.Tabel IV.24: Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II....	68
25.Tabel Iv,25: peningkatan ketuntasan HasilBelajar Dari sebelum Tindakan,Siklus I dan II .....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitas kegiatan belajar. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan pendidikan yang profesional terutama guru disekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen diperguruan tinggi.<sup>1</sup>

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Di banyak negara maju media elektronik sebagai alat pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 1

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001, h. 1

Ada sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh adanya interaksi antar manusia, antar guru dan pelajar. Kehilangan yang utama ialah keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Sebab tujuan yang mengarahkan pelajar tersebut lebih bersumber pada guru ketimbang pada pelajar sekalipun tujuan itu dirumuskan oleh tenaga kependidikan yang lebih tinggi kedudukannya di dalam struktural birokrasi.

Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentukan utama calon anggota masyarakat. Namun wujud pengakuan itu berbeda-beda antara satu masyarakat dan masyarakat yang lain. Sebagian mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih kongkrit.<sup>3</sup> Sementara yang lain masih menyangsikan besarnya tanggung jawab

seorang guru, termasuk masyarakat yang menggaji guru lebih rendah dari pada yang sepatutnya. Demikian pula sebagian orang tua kadang-kadang merasa cemas ketika anak-anak mereka berangkat ke sekolah, karena masih ragu akan kemampuan guru mereka, pihak lain setelah beberapa bulan pertama mengajar, guru-guru pada umumnya sudah menyadari betapa besar pengaruh terpendam yang mereka miliki terhadap pembinaan kepribadian pelajar. Kesadaran umum akan besar tanggung jawabnya seorang guru serta berbagai pandangan masyarakat terhadap peranannya telah mendorong para tokoh dan ahli pendidikan untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 33

merumuskan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan kualifikasi yang seharusnya dipenuhi guru.<sup>4</sup>

Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.<sup>5</sup> Disamping itu ia mempunyai tugas lain yang bersipat pendukung yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah.

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok yaitu :

1. Menguasai bahan pengajaran
2. Merencanakan program belajar mengajar
3. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar
4. Menilai kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pembimbing mempunyai tugas membimbing pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru sebagai administrator mencakup pengelolaan sekolah, memanfaatkan prosedur yang ada sesuai dengan etika jabatan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>5</sup>Dirjen Pendidikan Indonesia DEPAG RI, *Kumpulan Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, 2001, h. 1

<sup>6</sup>Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam DEPAG RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001, h. 3



Disamping tugas diatas, guru memiliki kewajiban sebagai komponen tenaga kependidikan yaitu menjalankan tugas penuh tanggung jawab dan pengabdian dan menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat. Pertimbangan tersebut dimaksud agar usaha pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian.

Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik supaya siswa-siswa bergairah untuk merespon apa yang sudah atau yang akan disampaikan oleh guru. Rancangan yang bersipat rangsangan sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik. Artinya peserta didik mempunyai kadar yang berbeda-beda sesuai dengan potensi masing-masing. Oleh karena itu keaktifan peserta didikpun beragam. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan guru ipa di MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun ditemukan gejala-gejala khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut :

Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa rata rata masih dibawah KKM. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Fenomena fenomena atau gejala tersebut diatas, terlihat bawa Hasil belajar siswa kurang maksimal, khususnya pada pelajarPengetahuan Alam.Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode *Index Card Match* yang beryujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melibatkan pengalaman siswa dan juga mengaktifkan siswa supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Maka perlu digunakan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode *Index Card Match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Karena metode ini cukup menyenangkan dan digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.<sup>7</sup> Namun demikian, materi barupun dapat diajarkan dengan metode ini, dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. Supaya metode ini bisa berhasil lebih baik. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian yang berjudul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

## **B. Istilah Definisi**

Definisi istilah merupakan informasi tentang istilah yang digunakan yang terkait langsung dengan variabel penelitian. Definisi istilah berguna untuk memperjelas kata-kata/istilah yang digunakan dalam penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap sebuah konsep. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Hartono, dkk, *Paikem*, Zafana: Pekanbaru, 2008, h. 102

1. Peningkatan adalah proses, perbuatan cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>8</sup>
2. Hasil belajar adalah kemampuan baru yang dicapai oleh seorang siswa melalui usaha (belajar).<sup>9</sup> Dan hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku<sup>10</sup>
3. Metode *Index Card Match* adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adalah strategi yang menggunakan sebuah kartu yang mempunyai pasangan, dan siswa di bagikan kartu kemudian ditugaskan untuk menjodohkan dengan cara mencari pasangan kartu yang dipegang siswa yang lain.<sup>11</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : **"Bagaimanakah dengan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun?"**

---

<sup>8</sup>Anwar Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, 2003, h. 530

<sup>9</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail, 2008, h. 17

<sup>10</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 45

<sup>11</sup>Zaini Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2011, h. 69

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian Ini adalah “untuk mengetahui bagai manakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun ditingkatkan melalui Metode index card match .”

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

#### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini akan bernampak positif bagi siswa dengan menggunakan *Index card match*, siswa akan lebih memahami dan mengerti, sehingga hasil belajar siswa ada peningkatan dan menjadi lebih baik. Khususnya hasil belajar IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

#### **b. Bagi guru**

Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untu mengukur sampai sejauh mana memilih metode yang tepat dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar IPA terutama pada kompetensi dasar “bagian-bagian tumbuhan”

c. Bagi sekolah

Mulai penelitian ini, pihak sekolah mendapat masukan mengenai *metode index card match* dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Meningkatkan produktifitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”<sup>1</sup> Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya ilmu atau kepandaian yang belum dipunyainya sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tau, memahami, mengerti, paham dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Para ahli mendefinisikan belajar dengan berbagai rumus, sehingga terdapat keragaman tentang makna belajar, yaitu: Hasil belajar yang dicapai oleh para siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka.<sup>2</sup>

Dengan kata lain, usaha guru untuk mengukur hasil belajar mereka. Oleh sebab itu untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu tercapai ia perlu mengetahui type hasil belajar melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Baharuddin, dkk, *Teori belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2010, h. 13

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, edisi revisi, 2011, h. 236-237

hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarannya.

Menurut Benyamin S Bloom, hasil belajar merupakan kriteria yang dapat digunakan guru untuk mengevaluasi mutu tujuannya.<sup>3</sup> Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila siswa ada perhatian terhadap stimulus belajar, untuk itu guru harus menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa melakukan kegiatan belajar<sup>4</sup>. Upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar pada siswa dilakukan sebelum guru pembelajaran dimulai, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama saat siswa melakukan kegiatan belajar dan saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran.

Menurut Morgan, Hasil belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Witherington, belajar adalah suatu perubahan dalam keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari suatu reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.<sup>6</sup> Jadi hasil belajar adalah kemampuan baru yang dicapai oleh seorang siswa melalui usaha ( belajar). Hasil belajar yang dicapai tentunya sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar dari siswa. Sedangkan

---

3Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam DEPAG RI, *Op.Cit*, h. 57

4 Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Algasindo: Sinar Baru, 2004, h. 33

5Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h. 84

6 *Ibid*, h. 85

motivasi belajar siswa dilakukan dalam dua bentuk yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar dirinya, misalnya guru memberikan pujian dan hadiah pada siswa yang mencapai dan mewujudkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan / jawaban siswa secara terbuka meskipun pekerjaannya belum memuaskan, tidak menghukum siswa di depan kelas, menciptakan suasana belajar yang member kepuasan dan kesenangan pada siswa dan usaha lain yang pantas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Motivasi instrinsik adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri.

Motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar siswa sendiri, siswa harus menyadari pentingnya melakukan kegiatan belajar untuk kepuasan dan kebutuhan dirinya. Kedua motivasi diatas dapat digunakan guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar, menjelaskan tujuan instruksional khusus kepada siswa sebelum belajar di mulai, serta menemukan kesadaran tentang pentingnya siswa menguasai tujuan tersebut merupakan upaya motivasi ekstrinsik. Demikian pula menanamkan kepada siswa untuk belajar sungguh-sungguh untuk meraih kehidupan yang lebih baik di masa mendatang adalah motivasi instrinsik.<sup>7</sup>

Nana Sudjana untuk mencapai interaksi belajar mengajar tentu memerlukan komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa sehingga

---

<sup>7</sup> Purwanto, *Op.Cit*, h. 74



terpadunya kegiatan belajar mengajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Untuk itu guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan (aktif) dan siswa penerima (pasif) contohnya: ceramah, komunikasi ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Guru dan siswa dapat berperan sama yakni pemberi dan penerima aksi keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik sebab kegiatan guru dan siswa relative sama.

Komunikasi banyak arah atau komunikasi tranaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa satu dengan siswa yang lain. Komunikasi mengarah pada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa secara optimal, contohnya diskusi dan komunikasi.<sup>8</sup> Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar, tujuan pendidikan bersipat ideal sedangkan hasil pendidikan bersipat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu di evaluasi dimaksudkan sebagai

---

<sup>8</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989, h. 33-34

cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang dicapai dan apakah proses belajar mengajar telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.<sup>9</sup>

## 2. Metode *Index card match*

Yang dimaksud dengan metode *Index card match* adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, artinya siswa sudah memiliki bekal pengetahuan ketika masuk kelas. Metode ini menggunakan sebuah kartu yang mempunyai pasangan, dan siswa di bagikan kartu kemudian ditugaskan untuk menjodohkan dengan cara mencari pasangan kartu yang dipegang siswa yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *Index card match* karena metode ini dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dan merangsang peserta didik untuk berpikir.

Metode *Index card match* dapat digunakan :

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih lengkap.
2. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari suatu masalah dengan membaca dan mencocokkan pasangan yang telah dibuat oleh guru.
3. Metode ini merangsang siswa untuk lebih aktif dan rajin

Segi positif (kelebihannya) :

1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 47

2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan penilai.

Segi negatif (kekurangannya) :

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa menyelesaikan tugasnya
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih
3. Lama untuk membuat persiapan
4. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai
5. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas yang lain.

#### **a. Domain Hasil Belajar**

Sebagai mana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berupa kompetensi sebagai mana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran dengan melihat tiga ranah (domain) yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotorik). Domain (ranah) hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan tu dibagi kedalam tiga domain (ranah), yaitu:

##### **1) Kognitif (Pengetahuan)**

Benyamin S, Bloon, telah mengembangkan “taksonomi untuk domain kognitif. Taksonomi adalah metode untuk membuat urutan pemikiran dari tahap dasar arah kearah yang lebih tinggi dari kegiatan

mental, dengan enam tahap sebagai berikut:<sup>10</sup>Yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan atau Mengulangi informasi dengan menggunakan bahasa sendir, Contohnya : Urutkan bagian-bagian tumbuhan

a) Pengetahuan (knowledge)

Yaitu kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan. Caontoh : Sebutkan bagian-bagian tumbuhan..

b) Pemahaman(comprehension)

c) Aplikasi(application)

Yaitu kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan Pada situasi baru. Contohnya: Pada bagian manakah Pokok tumbuhan.

d) Analisis (analysis)

Yaitu pemikiran menguraikan yang kompleks bagian-bagian serta hubungannya. Contoh: Bandingkan cara berkembang biak tumbuhan ubi dengan tumbuhan pinang.

e) Sintesis (synthesis)

Yaitu mengumpulkan komponen yang sampai untuk satu pola pemikiran yang baru, Contohnya : sebutkan sunan-urutan tumbuhan.

f) Evaluasi(evaluatian)

Evaluasi adalah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah diteyapkan. Contoh : Buatlah penilai Terhadap pohan yang subur dan pohon tak subur

---

<sup>10</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2011, h. 77

## 2) Afektif (Sikap)

Krathwohl membagi hasil belajar efektif menjadi empat tingkat yaitu <sup>11</sup>

### a) Penerimaan dan perhatian (receiving and attending)

Yaitu kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan Perhatian terhadap rangsangan yang datang kepadanya.

### b) Partisipasi atau Respons (responding)

Kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian menerima rangsangan

### c) Penilaian atau penentuan (valuing)

Adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan menganalisis nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam berlaku.

### d) Internalisasi nilai atau karakteristik (characterization)

Yaitu menjadi nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak Hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga pribadi dalam perilaku sehari-hari.

## 3) Psikomotorik(ketrampilan)

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun susunan hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar tingkat yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Menurut Harrow.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Purwanto, *Op.Cit*, h. 51-52

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 52-53

Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu:

a) Persepsi(perceptiaon)

Adalah hasil belajar psikomotorik yang paling rendah Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

b) Kesiapan (set)

Adala kemampuan untuk menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya, kesipan sebelum berlari, manari, mengetik dll

c) Gerakan Terbimbing (guidet response)

Kemampuan melakukan kegiatan atau gerakan yang dicontohkan.

d) Gerakan Terbiasa(mechanism)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa gerak contoh kemampuan melakukan karena berulang-ulang dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan.

e) Gerakan kompleks (adaptation)

Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara urut dan irama yang tepat.

f) Kreatifitas (origination)

Kemampuan melakuakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan yang ada sehingga menjadi gerakan yang baru yang orisinal.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi hasil belajar. Adapun penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia atau individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu faktor internal meliputi:

- 1) Faktor Fisikologis yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- 2) Faktor Psikologis yaitu keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi hasil belajar, kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

#### b. Faktor-Faktor Eksogen/Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Lingkungan Sosial Sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.
- 2) Lingkungan Sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

---

<sup>13</sup> Baharuddin, dkk, *Op,Cit*, h. 13

- 3) Lingkungan Sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar.

c. Lingkungan non Sosial

- 1) Lingkungan Alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, tidak gelap. Susana yang sejuk/
- 2) Faktor intrumental perangkat pelajar yang bisa digolongkan dua macam. Seperti gedung sekolah, alat-alat belajar fasilitas, lapangan olahraga dll.
- 3) Faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa. Begitu juga dengan metode mengajar guru. Untuk itu agar guru dapat memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa. Maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan dengan kondisi siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian penulis dilaksanakan adalah sama sama meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Terbuka yaitu dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan metode diskusi bagi siswa kelas III SDN. 009 Rambah Hilir. Adapun hasil penelitian Saudari Andawati menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.



Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar IPA melalui *Metode Index card match*. Sedangkan penelitian Saudari Andawati memperbaiki hasil belajar IPS melalui metode diskusi. Dan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sain pada Siswa kelas IV Sdn 006 Kampung Panjang Kampar Utara.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dapat merumuskan hipotesis tindakan. Dalam penelitian ini adalah dengan metode *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswa kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air Karimun.

Untuk memecahkan masalah yang diuraikan dalam rumusan masalah diatas, maka dilakukan tindakan melalui metode *Index card match*, sehingga hipotesis tindakan yang diajukan adalah “ dengan penggunaan metode *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV MI Darul Jannah Karumon.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- a) indikator kinerja yang mengacu pada keaktifan guru dan aktifitas siswa.

- b) indikator hasil yang mengacu pada prosentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang digunakan.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa dapat berupa kompetensi sebagai mana yang tercantum dalam KKM setiap mata pelajaran. Disamping mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap pelajaran dimasing-masing kelas dalam kurikulum nasional. Penelitian juga dilakukan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa dalam level kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Penelitian yang berbasis kelas harus diperhatikan tiga ranah yaitu:

- a. Pengalaman (kognitif)
- b. Sikap (afektif)
- c. Keterampilan (psikomotorik) ketiga ranah ini sebaiknya dinilai propesional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.

### **1. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).<sup>15</sup> Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas Guru

---

<sup>14</sup> Helmiati, dkk, *Op.Cit*, h. 36

<sup>15</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 127

Data tentang aktivitas guru diperoleh menggunakan lembar observasi yang disusun sebelum tindakan dilaksanakan. Pengamatan terhadap aktivitas guru difokuskan kemampuan atau ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *metode index card match*. Adapun indikator pengamatan terhadap aktifitas guru dalam proses tindakan pembelajaran dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk menerapkan metode *index card match* (Guru membuat potongan kertas / kartu sejumlah siswa dan membagi kertas menjadi dua bagian yang sama, setengah bagian dituliskan soal dan setengahnya dituliskan jawaban).
2. Guru mengocok kertas / kartu hingga tercampur soal dan jawaban, dan memberikan setiap siswa satu kertas / kartu.
3. Guru memberikan instruksi dan menjelaskan bahwa kertas mereka memiliki pasangan.
4. Guru meminta siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, meminta siswa membacakan secara berpasangan.
5. Guru memberikan reward kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas dan menjodohkan dengan baik.

#### b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan [sikomotorik. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakuka dalam proses belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam

belajar yang dilihat dari aspek kinerja aktifitas siswa berpedoman pada indikator Standar Kompetensi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang bagian-bagian tumbuhan.

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)
2. Aspek Afektif (Sikap)
3. Aspek Psikomotorik (Ketrampil)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara klasikal 80 %. Dan secara individu mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar diperoleh dari skor hasil tes formatif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Indek Card Match Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

#### **B. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

#### **C. Rencana Penelitian**

Peneliti dalam membuat perencanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) terlebih dahulu diawali dengan suatu permasalahan yang muncul di kelas (dalam pembelajaran IPA), kemudian masalah diidentifikasi dan dicari solusi pemecahannya dengan menganalisa data-data / dokumen pengajaran dan merumuskan masalah, setelah itu peneliti merencanakan perbaikan berdasarkan pada hipotesis tindakan. Paket perbaikan dilaksanakan dalam tiga pembelajaran, setelah terlaksana seluruhnya peneliti akan menganalisis data secara keseluruhan untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab hipotesis perbaikan peneliti.

Tahap yang ditempuh adalah penyelesaian dan pemfokusan data kemudian diorganisasikan sesuai dengan hipotesis, kemudian data yang telah terorganisasi dideskripsikan sehingga bermakna, baru di tarik kesimpulan. Kemudian dilakukan

refleksi : Analisis sintesis yaitu merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak di harapkan. Setelah kesimpulan didapat digunakan untuk membuat rencana tindak lanjut. Bila metode *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA, maka pembelajaran ini akan dilanjutkan dan bila belum efektif (belum ada hasil perbaikan) maka akan dilakukan perbaikan melalui tahapan-tahapan:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

### **1. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai dengan metode.

### **2. Implementasi Tindakan**

- a. Guru membuat RPP dan skenario tindakan yang akan dilaksanakan.
- b. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk menerapkan metode *index card Match*.

- c. Guru menyiapkan teknik, mendokumentasikan dan menganalisis data yang terkait dengan perbaikan setelah menentukan indikator keberhasilan.
- d. Mengadakan kolaborasi dengan guru kelas IV untuk membantu pelaksanaan tindakan.
- e. Melaksanakan tindakan dengan tetap memegang prinsip-prinsip PTK.
- f. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk menerapkan metode *Index Card Match*.
- g. Guru membuat potongan kertas / kartu sejumlah siswa dan membagi kertas menjadi dua bagian yang sama, setengah bagian dituliskan soal dan setengahnya dituliskan jawaban).
- h. Guru mengocok kertas / kartu hingga tercampur soal dan jawaban, dan memberikan setiap siswa satu kertas / kartu.
- i. Guru memberikan instruksi dan menjelaskan bahwa kertas mereka memiliki pasangan.
- j. Guru meminta siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, meminta siswa membacakan secara berpasangan.
- k. Guru memberikan reward (hadiah, pujian, nilai yang tinggi) kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas dan menjodohkan dengan baik.

### **3. Obsevasi**

Karena sasaran observasi adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan, maka proses dan dampak yang di observasi diinterpretasikan yang selanjutnya di gunakan untuk

menata kembali langkah-langkah perbaikan.<sup>1</sup> Peneliti menerapkan langkah-langkah.

Pertemuan pendahuluan Dilakukan untuk menyepakati berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajara IPA yang diobservasi Pelaksanaan observasi dilakukan pada proses dan hasil tindakan perbaikan yang terfokus pada perilaku subjek peneliti (guru dan siswa) dalam pembelajaran IPA. Data direkam dan diinterpretasikan dengan kesepakatan sebelumnya dan menciptakan suasana yang mendukung proses perbaikan pembelajaran. Diskusi balikan dilakukan dengan segera setelah tindakan perbaikan yang diamati berakhir. Peneliti (guru) dan pengamat (guru kelas IV) berbagi informasi terhadap data / info yang terkumpul selama pengamatan, kemudian mendiskusikan dan menafsirkan informasi tersebut serta mengambil tindakan lebih lanjut.

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisa yang dilakukan peneliti kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas.

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa dari hasil

---

<sup>1</sup> Faizah, Hasnah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru : Cendikia Insani, 2011, h. 65



observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam .Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjut atautkah berhenti melakukan tindakan.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan data**

##### **1. Jenis data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan,dalam hal ini yaitu hasil penugasan dan observasi. Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan di bandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, yaitu tes hasil belajar siklus I dan siklus II. Jenis data terbagi dua yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index card match* dengan cara mencocokkan.
- b. Hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh setelah tes.

##### **2. Teknik Pengumpulan data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a. Observasi
  - 1) Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV MI Darul Jannah selama pembelajaran IPA dengan penerapan metode *Index card match*.
  - 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran.

3) Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II

## **E. Teknik Analisa Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Karena indikator pelaksanaan / implementasi tindakan guru dalam hal ini ada 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang di peroleh adalah 25 ( $5 \times 5$ ) dan skor minimal adalah 5 ( $5 \times 1$ ). Pelaksanaan / tindakan guru melalui metode Index card match adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk menerapkan metode index card match. ( Guru membuat potongan kertas / kartu sejumlah siswa dan membagi kertas menjadi dua bagian yang sama, setengah bagian dituliskan soal dan setengahnya dituliskan jawaban ).
- b. Guru mengocok kertas / kartu hingga tercampur soal dan jawaban, dan memberikan setiap siswa satu kertas / kartu.
- c. Guru memberikan instruksi dan menjelaskan bahwa kertas mereka memiliki pasangan.
- d. Guru meminta siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, meminta siswa membacakan secara berpasangan.
- e. Guru memberikan reward (hadiah, pujian, nilai yang tinggi) kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas dan menjodohkan dengan baik.

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi : sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.<sup>2</sup>

Menentukan interval (I), yaitu :  $I = 25 - 5 = \frac{4}{5}$

Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan metode *index card math* yaitu :

Sangat sempurna	21 - 25
Sempurna	17 - 20
Cukup sempurna	13 - 16
Kurang sempurna	09 - 12
Tidak sempurna	05 - 08

## 2. Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, “tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan semua komponen, maka skor minimal sebesar 50 (1 X 5 X 1). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 X 5 X 10). Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah

- 1) Kecepatan mencari pasangan untuk menjodohkan kartu
- 2) Ketepatan mencocokkan kartu dengan pasangan
- 3) Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran

---

<sup>2</sup> Gimin. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru : UNRI.

4) Membacakan hasil dengan baik

5) Melaksanakan instruksi guru

Menentukan klasifikasi aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui metode *index card match* dapat dihitung dengan cara :

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi : sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.<sup>3</sup>

b. Interval (I), yaitu :  $I = \frac{\text{Skor maks.} - \text{Skor min.}}{4} = \frac{50-0}{4} = 12,5$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode *index card math* :

Sangat tinggi = 38 - 50

Tinggi = 25 - 37

Rendah = 13 - 24

Sangat rendah = 0 - 12

### 3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

KBSI adalah ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>4</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :<sup>5</sup>

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100 \%$$

<sup>3</sup> *Ibid.* h.14

<sup>4</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap Ktsp*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 326

<sup>5</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, h. 24

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Setting penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya MI Darul Jannah

Pada mulanya MI Darul Jannah adalah sebuah Madrasah Diniyyah Awwaliyah (MDA) yang sudah lama berdiri, setelah beberapa tahun tercetuslah ide untuk menjadikan MDA sebagai sekolah formal (MI). Maka pada tahun 1988, tokoh masyarakat yang diprakarsai oleh kepala KUA Kec. Karimun Bapak Mustafa Jamaluddin mengadakan musyawarah pendirian sebuah sekolah formal, saat itulah berganti nama menjadi MI Darul Jannah.

Tabel VI.I

#### Keadaan Kepala Sekolah MI Darul Jannah Teluk Air Karimun

NO	Nama Kepala Sekolah	Priode Tugas
1	Mustafa Jamaludin	1988 s/d 1993
2	Halimah	1993 s/d 1995
3	Daeng Muhsin	1995 s/d 1996
4	Drs. Abdul Malik	1996 s/d 1998
5	Djumanto	1998 s/d 2004
6	Sugiono, S.Ag, MM	2004 s/d 2008
7	Abdul Aziz, S. Ag	2008 s/d sekarang

Sumber:MI Darul Jannah Teluk Air Karimun

##### 2. Keadaan Guru dan Siswa

###### a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di MI Darul Jannah Teluk air Kecamatan Kabupaten karimun berjumlah 13 orang, untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MI Darul Jannah Kecamatan Teluk Air Kabupaten Karimun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2

## Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air

NO	Nama	Jabatan
1	Abdul Ajis,S.Ag	Kepala Madrasah
2	Nuraziah, S.Pd.I	Guru kelas VI
3	Musmulyana, A.Ma	Guru kelas V
4	Pul Aspar, A.Ma	Guru kelas IV
5	Miftahuddin,A.Ma	Guru kelas III
6	Anizar, A.Ma	Guru kelas II
7	S. Nurgaisyah,A.Ma	Guru kelas I
8	Makmun Santoso	Guru Mapel
9	Azriandi,S.Hi	Guru Mapel
10	Siti Rawdhah	Guru Mapel
11	Muhammad Faizal	Tata Usaha
12	Febi Dewanti	Perpustakaan
13	Muhammad Taufik	Penjaga sekolah

Sumber:MI darul Jannah Teluk Air

#### b. Keadaan siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah siswa MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun adalah sebanyak 89 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MI Darul Jannah. Teluk Air Kecamatan Karimun dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Siswa MI Darul Jannah**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	11	6	16	1
2	II	12	5	17	1
3	III	9	4	13	1
4	IV	5	5	10	1
5	V	9	8	17	1
6	VI	8	7	15	1
Total	6	54	35	89	6

Sumber MI Darul Jannah 2012

### 3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

MI Darul Jannah kecamatan Karimun Kabupaten Karimun menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di MI Darul Jannah kecamatan karimun kabupaten kairmun ada 15 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal.mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Akidah Akhlak
- b. Fiqih
- c. Quran Hadits
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Bahasa Indonesia
- g. Matematika
- h. Sain /IPA Ilmu Pengetahuan Alam
- i. Ilmu Pengtahuan sosial

- J. Pendidikan Kewarganegaraan
- k. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- m. SBK(Seni budaya dan Kesenian )
- n. Arab Melayu
- o. Bahasa Inggris
- P. Kebudayaan Daerah.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidik tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4

Sarana dan prasarana MI Daul Jannah Teluk Air Karimun

No	Jenis ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	WC Guru	1	Baik
4	WC Siswa	1	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Mesjid Baitul Rahman	1	Baik

Sumber:MI Darul jannah Teluk Air



## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 30% atau hanya sekitar 3 orang yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.5**

Hasil Belajar IPA Pada siswa Kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air  
Karimun Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Anita ningsih	60	Tidak Tuntas
2	Arfila ramadani	60	Tidak Tuntas
3	Zulfani	70	Tuntas
4	Fauziah azizah	70	Tuntas
5	Riska maulan	70	Tuntas
6	M.Lutfi	40	Tidak Tuntas
7	M.Fikri andre	50	Tidak Tuntas
8	Siti juhairah lesi	60	Tidak Tuntas
9	Nurul Aini	50	Tidak Tuntas
10	Nourizan	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		30%	

Sumber: Hasil Tes, 2012

**Tabel IV.6**

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan  
Karimun Kabupaten Karimun

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	10	3(30% )	7( 70%)

Sumber: Hasil Tes, 2012

Berdasarkan Tabel IV.6 diketahui bahwa dari 10 orang siswa 3 orang (30%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (70%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal. Yang ditetapkan yaitu 70. Oleh karena peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan perapan metode *index card match*. Langkah-langkah sebagai berikut:

## **2. Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 Nopember 2012 dan pertemuan kedua hari sabtu tanggal 12 nopember. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV MI Darul JannahTeluk Air Kecamatan Karimun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan ber pedoman pada silabus dan kurikulum KTSP tahun 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal yang dilakukan selama lebih kurang 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *index card match* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit dan selanjutnya dengan kegiatan akhir selama 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Awal Kegiatan (10 menit)
  - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
  - b. Guru mengabsensi murid dan memberi motivasi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
  - c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang lalu
2. Kegiatan inti (50 menit)
  - a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk menerapkan metode index card match ( Guru membuat potongan kertas / kartu sejumlah siswa dan membagi kertas menjadi dua bagian yang sama, setengah bagian dituliskan soal dan setengahnya dituliskan jawaban).
  - b. Guru mengocok kertas / kartu hingga tercampur soal dan jawaban, dan memberikan setiap siswa satu kertas / kartu.
  - c. Guru memberikan instruksi dan menjelaskan bahwa kertas mereka memiliki pasangan.
  - d. Guru meminta siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, meminta siswa membacakan secara berpasangan.
  - e. Guru memberikan reward kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas dan menjodohkan dengan baik.
3. Kegiatan Akhir (10 )
  - a. Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman pembelajaran
  - b. Guru memberikan soal secara lisan
  - c. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

### b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 5 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode *index card match*, dapat dilihat pada tabel IV.7

**Tabel IV.7**

#### Hasil observasi Aktivitas Guru dengan Metode *Index card match* pada pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skala Nilai					Jmlh Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.			3			3
2	Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja metode <i>Index card match</i> .		2				2
3	Guru mengocok kertas hingga bercampur soal dan jawaban, dan membagikan kepada setiap siswa.			3			3
4	Guru meminta siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, meminta siswa membacakan secara berpasangan.		2				2
5	Guru memberikan reward kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas dan menjodohkan dengan baik.			3			3
JUMLAH							13

sumber: Hasil Observer 2012

Keterangan: 5= Sangat Sempurna 4= Sempurna 3= Cukup Sempurna

2= Kurang Sempurna 1= Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV 7, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan metode *Index card match* pada pertemuan I (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna”, karena dengan jumlah skor 13 berada pada rentang 13 - 16 cukup sempurna.

Tabel IV.8

**Hasil observasi Aktivitas Guru dengan *Metode Index card match* pada pertemuan Pertama (Siklus I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skala Nilai					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.				4		4
2	Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja metode <i>Index card match</i> .			3			3
3	Guru mengocok kertas hingga bercampur soal dan jawaban , dan membagikan kepada setiap siswa.			3			3
4	Guru meminta siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, meminta siswa membacakan secara berpasangan.			3			3
5	Guru memberikan reward kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas dan menjodohkan dengan baik.			3			3
JUMLAH							16

Sumber:Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Keterangan: 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna      3 = Cukup Sempurna  
 2 = Kurang Sempurna      1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV 8, setelah dibandingkan dngan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Aktivitas guru dengan metode *Index card match* pada pertemuan 2 ( Siklus I) ini berada pada klasifikasi “ cukup sempurna”, karena dengan jumlah skor 16 berada pada rentang 13 - 16 cukup sempurna. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode *index card match* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.9**

Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Metode *index card match*  
 Pada Pertemuan 1 dan 2 ( Siklus 1)

No	Tindakan	Aspek Yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Pertemuan 1	3	2	3	2	3	13
2	Pertemuan 2	4	3	3	3	3	16
Total Skor Siklus I		4	3	3	3	3	14,5

Sumber: Data Hasil Observasi,2012

Berdasarkan tabel IV. 9, setelah dibandingkan dngan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Aktivitas guru dengan metode *Index card match* pada pertemuan Siklus I (Pertemuan I dan 2 ) ini berada pada klasifikasi “ cukup sempurna”, karena dengan jumlah skor 14,5 berada pada rentang 13 -16 cukup sempurna.Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi dengan bersama observer yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *index card match* adalah sebagai berikut:

- 1) pada aspek 2 guru tidak memberikan contoh secara jelas sehingga siswa sulit mencocokkan secara tepat
- 2) Pada aspek 3 kurang jelas memberikan intruksi dan menjelaskan kertas mereka mempunyai pasangan yang tercampur soal dan jawaban
- 3) Pada aspek 4 guru kurang mengawasi siswa sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

4) Pada aspek yang 5 guru kurang memberi penjelasan tentang mempresentasikan hasil.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan di analisa bersama observer, maka hasil observer aktivitas siswa pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10

Hasil Observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *Index card match*

Pada Pertemuan Pertama ( Siklus I)

No	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					skor
		1	2	3	4	5	
1	Anita ningsih	1	1	0	1	0	3
2	Afrilaramdani	0	1	0	1	1	3
3	Zulfani	1	1	0	1	1	4
4	Fauziah azizah	1	1	1	0	1	4
5	Riska maulan	1	1	1	1	0	4
6	M. Lutfi	1	1	0	1	0	3
7	M.Fikri andre	0	1	1	0	1	3
8	Siti juhairoh lesi	1	0	1	1	0	3
9	Nurul aini	0	1	0	0	1	2
10	Nourizan	1	1	1	0	0	3
Jumlah		7	9	5	6	5	32

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan: Dilaksanakan = 1

Tidak dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

1) Siswa memberi respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.

- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja metode *index card match*.
- 3) Siswa mengambil kertas yang diberikan guru yang sudah tercampur soal dan jawaban.
- 4) Siswa membacakan kertas yang sudah dicocokkan dengan baik.
- 5) Siswa bertepuk tangan setelah mendapat reward.

Berdasarkan Tabel IV.10. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode *Index card match* pada pertemuan I( Siklus I) ini berada diklasifikasi “Tinggi”, karena skor 32 berada pada rentang 26-35.

Tabel IV.11

Hasil Observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *index card match* Pada Pertemuan Kedua ( Siklus I)

No	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					skor
		1	2	3	4	5	
1	Anita ningsih	1	1	1	1	0	4
2	Afrilaramdani	1	1	0	1	0	3
3	Zulfani	1	1	0	1	1	4
4	Fauziah azizah	1	1	1	0	1	4
5	Riska maulan	1	1	1	1	0	4
6	M. Lutfi	1	1	0	1	0	3
7	M.Fikri andre	0	1	1	0	1	3
8	Siti juhairoh lesi	1	0	1	1	1	4
9	Nurul aini	0	1	1	0	1	3
10	Nourizan	1	1	1	0	0	3
Jumlah		7	9	7	6	5	34

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan: Dilaksanakan = 1

Tidak Dilaksanakan = 0



Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa memberi respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.
- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja metode *index card match*.
- 3) Siswa mengambil kertas yang diberikan guru yang sudah tercampur soal dan jawaban.
- 4) Siswa membacakan kertas yang sudah dicocokkan dengan baik.
- 5) Siswa bertepuk tangan setelah mendapat reward.

Berdasarkan Tabel IV,11. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode *index card match* pada pertemuan 2( Siklus I) ini berada diklasifikasi “Tinggi”,karena skor 34 berada pada rentang 26-35. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *Index card match* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.12  
 Rekavitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan *Metode*  
*Idex Card Match* Pada Pertemuan I dan 2 (Siklus I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Kecepatan mencari pasangan untuk menjodohkan kartu	7	70 %	7	70 %	7	70%
2	Siswamendengarkan guru menjelaskan cara kerja metode <i>index card match</i>	9	90 %	9	90 %	9	90%
3	Siswa mengambil kertasyangdiberikan guru yang sudah tercampur soal dan jawaban	5	70 %	7	70 %	6	60%
4	Membacakan hasil dengan baik	6	60 %	6	60 %	6	60%
5	Melaksanakan instruksi guru	5	50 %	5	50 %	5	50%
	JUMLAH	32	64 %	34	70 %	33	66%
	Klasifikasi	Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber:MI Darul Jannah 2012

Berdasarkan tabel rekavitulasi, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Total Skor aktivitas Siswa dengan penerapan Metode *Index card match* pada siklus I ( Pertemuan I dan 2) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena skor 33 berada pada rentang 25-35

Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I :

- 1) Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar. Setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 7 orang siswa yang aktif dari 10 orang siswa atau dengan persentase 70%

- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 10 orang siswa atau 90%.
- 3) Siswa mengambil kertas yang diberikan guru yang sudah tercampur soal dan jawaban. Dan mencocokkan dengan dengan jawaban yang ada .setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 6 orang siswa yang aktif dari 10 orang siswa atau dengan persentase 60%.
- 4) Siswa membacakan kertas yang sudah dicocokkan dengan baik. Setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 6 orang siswa yang aktif dari 10 orang siswa atau dengan persentase 60%.
- 5) Siswa membacakan kertas yang sudah dicocokkan dengan baik. Siswa bertepuk tangan setelah mendapat reward. Setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 5 orang siswa yang aktif dari 10 Orang siswa. Atau dengan persentase 50%

### **c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan penerapan *metode index card match*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar ipa pada siswa kelas IV MI Darul Jannah Teluk Kecamatan Karimuan Kabupaten Karimun. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel .IV.13

Tabel IV.13

Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV MI Darul Jannah  
Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Anita ningsih	70	Tuntas
2	Arfila ramadani	70	Tuntas
3	Zulfani	80	Tuntas
4	Fauziah azizah	80	Tuntas
5	Riska maulan	70	Tuntas
6	M.Lutfi	60	Tidak Tuntas
7	M.Fikri andre	60	Tidak Tuntas
8	Siti juhairah lesi	60	Tidak Tuntas
9	Nurul Aini	60	Tidak Tuntas
10	Nourizan	70	Tuntas
RATA-RATA		60%	

Sumber: Hasil Tes, 2012

Tabel IV.14

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air  
Karimun Pada Siklus 1

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	10	6 (60%)	4 (40%)

Sumber: Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.14, diketahui bahwa dari 10 orang siswa, 6 orang (60%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (40%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa

belum 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 siswa, 6 orang (60%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (40%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode *Index card match*, yaitu sebagai berikut :

- 1) pada aspek I guru tidak memberikan contoh secara jelas sehingga siswa sulit mencocokkan secara tepat
- 2) Pada aspek 3 kurang jelas memberikan intruksi dan menjelaskan Kertas mereka mempunyai pasangan yang tercampur soal dan jawaban
- 3) Pada aspek 4 guru kurang mengawasi siswa sehingga siswa kurang bersemangat semangat mengikuti pembelajaran.
- 4) Pada aspek yang 5 guru kurang memberi penjelasan tentang mempresentasikan hasil. Kekurangan aktivitas guru pada siklus Isangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dengan observer pada siklus I diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah:

- 1) Guru akan memberi contoh struktur tumbuhan terlebih dahulu agar siswa tidak kebingungan sewaktu guru menyampaikan materi.
- 2) Guru akan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan disampaikan secara keseluruhan, agar siswa dapat memahami arah proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Guru agar lebih menjelaskan cara pelaksanaan metode *index card match* Kepada siswa, agar siswa tidak merasa kebingungan cara pelaksanaannya.
- 4 Lebih mengawas siswa sewaktu membuat kesimpulan, agar semua siswa membuat kesimpulan.
- 5)Guru hendaknya mengawasi siswa mengerjakan latihan/ulangan agar siswa dapat mengerjakan latihan sesuai dengan kemampuannya.

### **3. Siklus II**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Februari 2012 dan pertemuan kedua hari rabu tanggal 8 Februari 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum KTSP tahun 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap

yaitu : kegiatan awal yang dilakukan selama lebih kurang 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Index card match* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit dan selanjutnya dengan kegiatan akhir selama 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **b. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran metode *index card match* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.15**

#### **Hasil observasi Aktivitas Guru dengan Metode *Index card match* pada pertemuan 3 (Siklus II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skala Nilai					Jmlh Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.				4		4
2	Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja metode <i>Index card match</i> .			3			3
3	Guru mengocok kertas hingga bercampur soal dan jawaban , dan membagikan kepada setiap siswa.				4		4
4	Guru meminta siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, meminta siswa membacakan secara berpasangan.				4		4
5	Guru memberikan reward kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas dan menjodohkan dengan baik.				4		4
JUMLAH							19

Sumber:Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Keterangan: 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna 3 = Cukup Sempurna  
2 = Kurang Sempurna 1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV 15, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Aktivitas guru dengan metode *Index card match* pada pertemuan 3 ( Siklus II) ini berada pada klasifikasi “ sempurna”, karena dengan jumlah skor 19 berada pada rentang 17 -20 sempurna.

**Tabel IV.16**

**Hasil observasi Aktivitas Guru dengan Metode *Index card match* pada pertemuan 4 (Siklus II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skala Nilai					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.				5		5
2	Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja metode <i>Index card match</i> .				4		4
3	Guru mengocok kertas hingga bercampur soal dan jawaban , dan membagikan kepada setiap siswa.				4		4
4	Guru meminta siswa mencari pasangannya. Jika sudah menemukan, meminta siswa membacakan secara berpasangan.				4		4
5	Guru memberikan reward kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas dan menjodohkan dengan baik.				4		4
JUMLAH							21

Sumber:Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Keterangan: 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna 3 = Cukup Sempurna  
2 = Kurang Sempurna 1 = Tidak Sempurna



Berdasarkan tabel IV 16, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Aktivitas guru dengan metode *Index card match* pada pertemuan 4 ( Siklus II) ini berada pada klasifikasi “sangat sempurna”, karena dengan jumlah skor 21 berada pada rentang 21-25 sangat sempurna.Sedangkan rekavitulasi aktivitsa guru dengan metode *index card match* pada silus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.17**

Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Metodo *index card match*  
Pada Pertemuan 3 dan4 ( Siklus II)

No	Tindakan	Aspek Yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Total skor Siklus I	4	3	3	3	3	16
2	Total skor Siklus II	5	4	4	4	4	21

Sumber: Data Hasil Observasi,2012

Dari tabel rekavitulasi, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III . Total Aktivitas guru dengan metode *Index card match* pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4) ini berada pada klasifikasi “ sempurna”, karena dengan jumlah skor 20 berada pada rentang 17-20 sangat sempurna.

Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru dengan metode *index card match* telah dilaksanakan dengan sempurna, yaitu pada aspek 2,3,4,5 tergolong sempurna dengan skor 4.Sedang pada aktivitas guru yang mendapat nilai 5 atau sangat sempurna adalah pada aspek 1.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisa bersama observer, maka hasil observer aktivitas siswa pada siklus II adalah:

Tabel IV.18

Hasil Observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *index card match* Pada Pertemuan Ketiga ( Siklus II)

No	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Anita ningsih	1	1	1	1	0	4
2	Afrilaramdani	1	1	1	1	0	4
3	Zulfani	1	1	0	1	1	4
4	Fauziah azizah	1	1	1	1	1	5
5	Riska maulan	1	1	1	1	1	5
6	M. Lutfi	1	1	0	1	0	3
7	M.Fikri andre	1	1	1	0	1	4
8	Siti juhairoh lesi	1	0	1	1	1	4
9	Nurul aini	1	1	1	0	1	4
10	Nourizan	1	1	1	0	0	3
Jumlah		10	9	8	7	6	40

Sumber:Data Hasil Observasi,2012

Keterangan: Dilaksanakan = 1  
Tidak Dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa memberi respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.
- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja metode index card match.
- 3) Siswa mengambil kertas yang diberikan guru yang sudah tercampur soal dan jawaban.
- 4) Siswa membacakan kertas yang sudah dicocokkan dengan baik.

5). Siswa bertepuk tangan setelah mendapat reward

Berdasarkan Tabel IV.18 Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode *index card match* pada pertemuan 3( Siklus II) ini berada diklasifikasi Sangat Tinggi”,karena skor 40 berada pada rentang40-50 .

Tabel IV.19

Hasil Observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *index card match* Pada Pertemuan Keempat ( Siklus II)

No	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Anita ningsih	1	1	1	1	1	5
2	Afrilaramdani	1	1	1	1	0	4
3	Zulfani	1	1	0	1	1	4
4	Fauziah azizah	1	1	1	1	1	5
5	Riska maulan	1	1	1	1	1	5
6	M. Lutfi	1	1	0	1	0	3
7	M.Fikri andre	1	1	1	0	1	4
8	Siti juhairoh lesi	1	1	1	1	1	5
9	Nurul aini	1	1	1	0	1	4
10	Nourizan	1	1	1	0	0	3
Jumlah		10	10	8	7	7	42

Sumber:Data Hasil Observasi,2012

Keterangan: Dilaksanakan = 1  
Tidak Dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa memberi respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.
- 2) Siswa mengambil kertas yang diberikan guru yang sudah tercampur soal dan jawaban.

- 3) Siswa membacakan kertas yang sudah dicocokkan dengan baik.
- 4) Siswa bertepuk tangan setelah mendapat reward.

Berdasarkan Tabel IV,19. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode *index card match* pada pertemuan 4( Siklus II) ini berada diklasifikasi “Sangat Tinggi”,karena skor 34 berada pada rentang 26-35. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode *Index card match* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.20  
Rekavitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan *Metode Idex Card Match*  
Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memberi respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar	10	100%	10	100%	10	100%
2	Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja metode <i>index card match</i>	9	9%	9	90%	9	90%
3	Siswa mengambil kertas yang diberikan guru yang sudah tercampur soal dan jawaban.	8	80%	8	80%	8	80%
4	Membacakan hasil dengan baik	7	60%	7	70%	7	70%
5	Melaksanakan instruksi guru	6	60%	7	70%	7	70%
	JUMLAH	40	80%	41	82%	40	81%
	Klasifikasi	Sangat Tinggi		SangatTinggi		Sangat Tinggi	

Sumber:MI Darul Jannah 2012

Dari tabel rekapitulasi, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Total Skor aktivitas Siswa dengan penerapan Metode *Index card match* pada siklus II ( Pertemuan 3 dan 4) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena skor 41 berada pada rentang 40- 50. Selanjutnya hampir keseluruhan pada siklus II ini siswa aktif mengikuti proses pembelajaran Ipa. Sedangkan rincian aktifitas siswa pada siklus II adalah:

- 1) Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar. Setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 10 orang siswa atau dengan persentase 100%
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 10 orang siswa atau 90%
- 3) Siswa mengambil kertas yang diberikan guru yang sudah tercampur soal dan jawaban. Dan mencocokkan dengan dengan jawaban yang ada .setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 8 orang siswa yang aktif dari 10 orang siswa atau dengan persentase 80%.
- 4) Siswa membacakan kertas yang sudah dicocokkan dengan baik. Setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 7 orang siswa yang aktif dari 10 orang siswa atau dengan persentase 70%.
- 5) Siswa bertepuk tangan setelah mendapat reward. Setelah diamati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 6 orang siswa yang aktif dari 10 Orang siswa. Atau dengan persentase 60%.

### c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan *metode index card match*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar ipa pada siswa kelas IV MI Darul Jannah Teluk Kecamatan Karimunan Kabupaten Karimun. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawa ini

Tabel IV.21

Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air  
Kecamatan Karimunan Kabupaten Karimun

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Anita ningsih	70	Tuntas
2	Arfila ramadani	70	Tuntas
3	Zulfani	80	Tuntas
4	Fauziah azizah	90	Tuntas
5	Riska maulan	90	Tuntas
6	M.Lutfi	60	Tidak Tuntas
7	M.Fikri andre	70	Tuntas
8	Siti juhairah lesi	80	Tuntas
9	Nurul Aini	60	Tidak Tuntas
10	Nourizan	70	Tuntas
RATA-RATA			80%

Sumber: Hasil Tes, 2012

Tabel IV.22

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air  
Karimunan Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	10	8 (80%)	2 (20%)

Sumber: Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.22, diketahui bahwa dari 10 orang siswa, 8 orang (80%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (20%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa sudah 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu, tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagai mana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 8 orang (80% ) siswa. Sedangkan 2 orang siswa(20%) belum tuntas, atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II sudah 80% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Maka berdasarkan hasil tersebut peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yang diperoleh.

## C. Pembahasan

### I. Aktivitas Guru

Sebagai mana diketahui aktivitas guru dengan penerapan metode *index card match* pada siklus I berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 14 berada pada rentang 13-16, Sedangkan pada siklus Iimenjadi 21, berada pada klasifikasi :Sangat Sempurna” karena skor 52 berada pada interval 21-25 , Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.23**

Rekapitulasi Aktivitas Guru *denga Metode index card match*  
Pada Pertemuan 3 dan4 ( Siklus II)

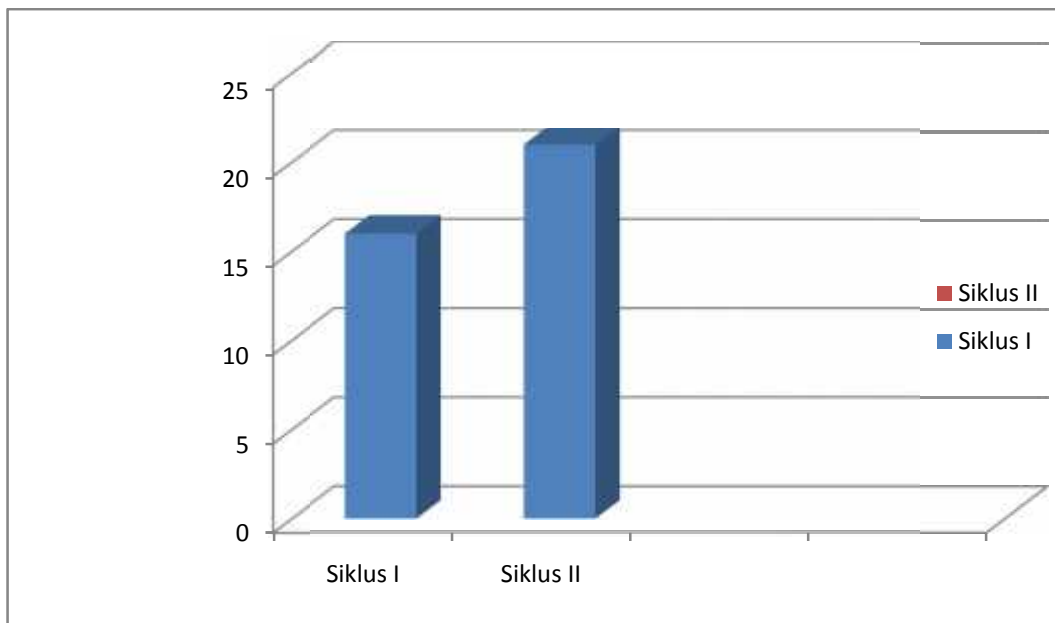
No	Tindakan	Aspek Yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Total Skor Siklus I	4	3	3	3	3	16
2	Total Skor Siklus II	5	4	4	4	4	21

Sumber: Data Hasil Observasi,2012

Peningkatan aktivitas belajar guru dengan metode *index card match* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Grafik. I  
Grafik Perbandingan Aktivitas Guru  
Pada Siklus I, Siklus II



## 2. Aktivitas Siswa

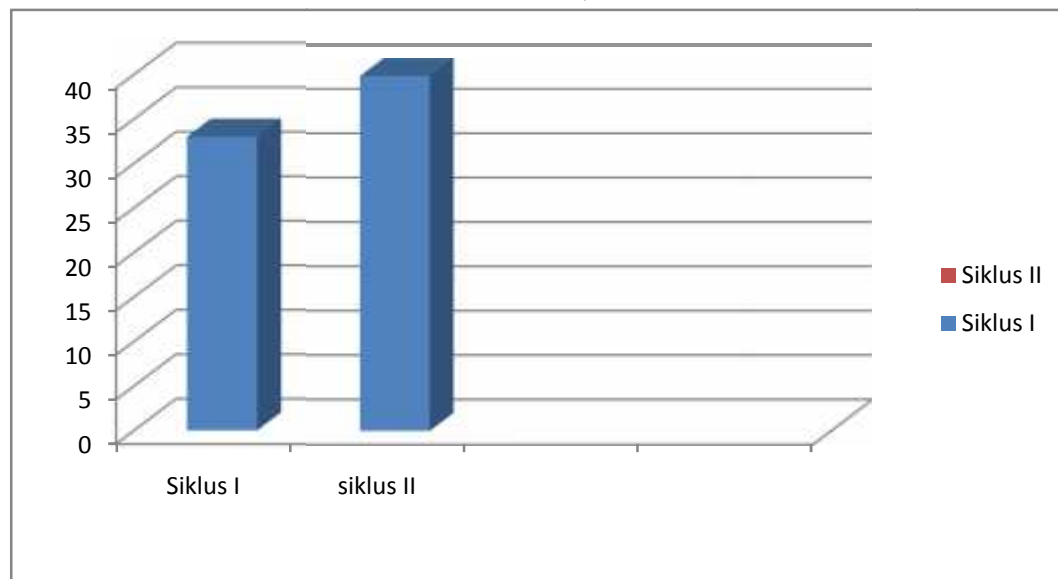
Aktivitas siswa dengan penerapan *metode index card match* pada siklus I berada pada klasifikasi “tinggi” dengan skor 33 berada pada rentang 26-38. Sedang pada siklus II meningkat menjadi 40, berada pada klasifikasi “sangat Tinggi” karena 40 berada pada skor 39-50. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.24  
 Rekavitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan *Metode Idex Card Match*  
 Pada Siklus I danII

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa memberi respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar	7	70%	10	<b>100%</b>
2	Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja metode <i>index card match</i>	9	90%	9	90%
3	Siswa mengambil kertas yang diberikan guru yang sudah tercampur soal dan jawaban.	6	60%	8	80%
4	Membacakan hasil dengan baik	6	60%	7	70%
5	Melaksanakan instruksi guru	5	50%	7	70%
	JUMLAH	33	66%	40	80%
	Klasifikasi	Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber:Hasil Observas

Grafik.2  
 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa  
 Pada SikluS I, dan II



Sumber: Hasil Observasi 2012

### 3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TabelIV.25.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari  
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	10	3( 30%)	7( 70%)
Siklus I	10	6( 60%)	4( 40%)
Siklus II	80	8( 80%)	2( 20%)

Sumber:Hasil Tes,2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 3 orang secara individu. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$ . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada sebelum tindakan secara klasikal adalah  $\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$ .

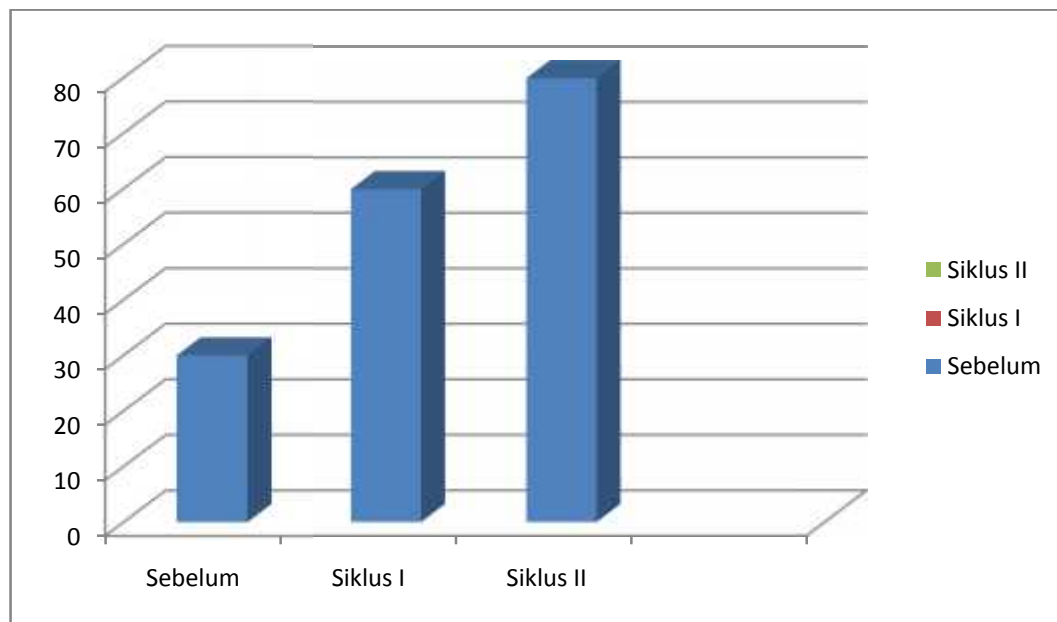
Sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 6 orang secara individu. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasifikasi  $\frac{6}{10} \times 100 = 60\%$ . Sedangkan jumlah siswa tidak tuntas pada siklus I secara klasikal adalah  $\frac{4}{10} \times 100 = 40\%$ .

Sedang pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 8 secara individu. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{80}{100} \times 100 = 80\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus II secara klasikal adalah  $\frac{2}{10} \times 100 = 20\%$ .

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, memperlihatkan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 80% mencapai Kreteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, adapun kreteria ketuntasan minimal ( KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Untuk itu, peneliti sekaligus sabagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa yang diperoleh.

Grafik 3

Grafik ketuntasan Hasil Belajar Siswa,  
Sebelum, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Belajar 2012

#### D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan *metode index card match* secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ipa meningkat dari sebelum

tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Peningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam melalui metode *index card match* pada siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun” diterima”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 3 (30%), pada siklus I siswa tuntas sebanyak 6 orang atau ketuntasan hanya mencapai 60% . Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum ke siklus I, namun secara klasikal atau seluruh hasil belajar siswa belum 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, secara individu masih ada siswa yang belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 80 orang siswa atau dengan persentase 80% Artinya hasil belajar telah mencapai KKM yang telah ditetapkan 70. Dengan demikian melalui metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun .

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil belajar dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan *metode index card match* peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya lebih sering menerapkan metode *index card match* khususnya pada mata pelajaran IPA
2. Lebih menekankan ketepatan waktu bagi siswa yang mencocokkan pasangan antara soal dan jawaban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003
- Anggoro, M Toha, *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI , 2009
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan islam*, 2004
- Dirjen Pendidikan Indonesia DEPAG RI. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2004
- Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis*, 2004
- Faizah, Hasnah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru : Cendikia Insani, 2011
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru : UNRI, 2004
- Hartono, *PAIKEM*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2009
- H. Baharuddin, dkk, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Mulia 2010
- H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara, 2011
- H. Ramayalis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011 Edisi Revisi
- Helmiati, dkk, *Penulisan Kripsi Penelitian Tindakan Kelas*, Pekan Baru: Zanafa Publisng 2010
- Kuantar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*, Pt.Raja Grapindo Perda, 2011
- Igak Wardani & Wihardi, Kuswoyo, *Penelelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail, 2008
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989

Tim Pustaka yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta : Pustaka Yustisia, 2008

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984

Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional,  
1977